

## PERBEDAAN MINAT SKRINING KANKER SERVIKS MENGGUNAKAN METODE IVA ANTARA SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN PADA WUS DI DESA PARIMATA TAHUN 2017

NOR ANIAH

AKADEMI KEBIDANAN BUNGA KALIMANTAN

### ABSTRAK

Kanker merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian terbesar pada abad ini. Secara umum kanker dapat menyerang hampir setiap bagian tubuh manusia, diantara kemungkinan yang paling besar terkena kanker adalah sistem reproduksi wanita, salah satunya adalah leher rahim. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 orang ibu yang berusia 35 - 50 tahun yang tidak pernah melakukan skrining kanker *serviks*. Berdasarkan cara pengumpulan data termasuk penelitian *observasional*. Berdasarkan ada tidaknya perlakuan, penelitian ini merupakan penelitian *expose facto*. Populasi adalah seluruh WUS di Desa Parimata Tahun 2017 sejumlah 159 orang. Sampel diambil dari sebagian WUS di Desa Parimata Tahun 2017, pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Hasil Penelitian adalah Minat skrining kanker *serviks* responden sebelum penyuluhan hampir seluruhnya minat sedang yaitu sebanyak 44 orang dengan % (77,2%) pada WUS menggunakan metode IVA. Minat skrining kanker *serviks* responden sesudah penyuluhan hampir seluruhnya minat baik yaitu sebanyak 53 orang dengan % (93,0%) pada WUS menggunakan metode IVA di Desa Parimata. Terdapat perbedaan minat skrining kanker *serviks* menggunakan metode IVA sebelum dan sesudah penyuluhan pada WUS di Desa Parimata.

**Kata Kunci** : *Kanker Serviks, IVA, WUS*

### PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian terbesar pada abad ini. Secara umum kanker dapat menyerang hampir setiap bagian tubuh manusia, diantara kemungkinan yang paling besar terkena kanker adalah sistem reproduksi wanita, salah satunya adalah leher rahim.

Sebagian besar ibu melakukan deteksi kanker serviks ketika sudah dalam stadium lanjut sehingga proses pengobatannya lebih sulit dan membutuhkan biaya lebih mahal serta resiko kematiannya lebih tinggi. Permasalahan ini muncul karena rendahnya minat ibu dalam melakukan skrining kanker serviks yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu biaya deteksi yang mahal, tempat pelayanan yang terbatas serta kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya skrining kanker serviks (Yuliana, 2006).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 orang ibu yang berusia 35 - 50 tahun yang tidak pernah melakukan skrining kanker serviks, diketahui bahwa 10 ibu (60%) beranggapan bahwa skrining kanker serviks biayanya mahal, 5 ibu (30%) tidak tahu tempat pelayanan skrining

kanker servik dan 5 ibu (10%) tidak tahu pentingnya skrining kanker serviks.

Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan biaya dan tempat pelayanan merupakan faktor utama rendahnya minat ibu dalam melaksanakan skrining kanker serviks. Hal ini terjadi karena penggunaan metode skrining pap smears yang memang membutuhkan biaya mahal dan hanya bisa dilakukan pada laboratorium tertentu. Kondisi ini menjadi tidak menguntungkan ketika dihadapkan pada kebutuhan masyarakat yang besar sehingga dibutuhkan metode skrining yang murah dan dapat dilakukan pada Puskesmas bahkan pada Puskesmas Pembantu atau BPS (Rauf, 2004).

Akibat tidak melakukan screening kanker serviks, sehingga apabila sudah terjadi dalam penemuan stadium lanjut yang mana proses pengobatannya lebih sulit. Guna memberikan solusi pada permasalahan tersebut maka proses deteksi yang digunakan secara masal dan mulai dilakukan sosialisasi pada bulan Pebruari 2017 adalah metode inseksi visual asam asetat atau lebih dikenal dengan metode IVA. Bentuk sosialisasi yang dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan dengan memanfaatkan momen berkumpulnya wanita usia subur, misalnya pada saat pengajian atau arisan.

Pada penyuluhan yang dilakukan adalah dengan menekankan pada keunggulan masing-masing metode IVA atau pap smears, yaitu murah biaya dengan menggunakan skrining metode IVA dan keakuratan hasil skrining metode pap smears. Melalui metode IVA biaya yang dibutuhkan untuk melakukan skrining hanya 10% dari biaya Pap Smears dan dapat dilakukan di tingkat Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan BPS.

Kendala yang ditemui adalah tingkat akurasi metode IVA dibandingkan metode Pap smears lebih rendah akan tetapi hasilnya dapat dijadikan sebagai data awal bagi tindakan selanjutnya. Melalui biaya yang lebih murah dan tempat pelayanan yang biasa dijangkau maka diharapkan terjadi peningkatan minat wanita usia subur khususnya yang memasuki masa reproduktif aktif (Rauf, 2004).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul "Perbedaan Minat Skrining Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA antara sebelum dan sesudah Penyuluhan pada WUS di Desa Parimata Tahun 2017"

## BAHAN DAN METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan lingkup penelitian termasuk penelitian inferensial. Berdasarkan cara pengumpulan data termasuk penelitian observasional. Berdasarkan ada tidaknya perlakuan, penelitian ini merupakan penelitian expose facto (mengungkap fakta) dengan pendekatan prospektif yaitu menggunakan data hasil pengukuran secara langsung. Berdasarkan waktu pengambilan data penelitian ini merupakan penelitian cross sectional. Berdasarkan tujuan penelitian termasuk penelitian analitik komparatif. Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS di Desa Parimata Tahun 2017 sejumlah 159 orang. Sampel diambil dari sebagian WUS di Desa Parimata Tahun 2017, pengambilan sampel dengan purposive sampling. Variabel bebas (Y1) dalam penelitian ini adalah minat skrining kanker serviks menggunakan Metode IVA sebelum Penyuluhan. Variabel tergantung (Y2) dalam penelitian ini adalah minat skrining kanker serviks menggunakan Metode IVA sesudah Penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Parimata Tahun 2017

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	%
1	<25	2	3,5
2	25 – 35	34	59,6
3	>35	21	36,9
Total		57	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 5.1, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur hampir sebagian besar umur 25 – 35 tahun yaitu sebanyak 34 orang dengan % (59,6 %).

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Parimata Tahun 2017

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SMP	4	7,0
2	SMA	15	26,3
3	PT/Akademi	38	66,7
Total		57	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 5.2, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan hampir sebagian besar berpendidikan PT/Akademi yaitu sebanyak 38 orang dengan % (66,7%).

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Parimata Tahun 2017

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	PNS	15	26,4
2	Swasta	28	49,1
3	Ibu Rumah Tangga	14	24,5
Total		57	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 5.3, diketahui bahwa setengah dari responden bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 29 orang dengan % (50,9 %).

## Data Khusus

Distribusi Minat Mengikuti Skriining Pemeriksaan Metode IVA Sebelum Penyuluhan

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Minat Sebelum Penyuluhan di Desa Parimata Tahun 2017

No	Minat	Frekuensi	%
1	Tinggi	3	5,3
2	Sedang	44	77,2
3	Rendah	10	17,5
Total		57	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 5.4, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan minat sebelum penyuluhan hampir seluruhnya minat sedang yaitu sebanyak 44 orang dengan % (77,2%).

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	%
1	Tinggi	53	93,0
2	Sedang	4	7,0
3	Rendah	0	0
Total		57	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 5.5, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan minat sesudah penyuluhan hampir seluruhnya minat baik yaitu sebanyak 53 orang dengan % (93,0 %).

Perbedaan minat skrining kanker *serviks* menggunakan metode iva antara sebelum dan sesudah penyuluhan

Tabel 5.6 Perbedaan Minat Skrining Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA antara sebelum dan sesudah Penyuluhan pada WUS di Desa Parimata Tahun 2017

	Minat	Frekuensi	Mean	Sum of Ranks
<b>Total Minat</b>	Sebelum penyuluhan	57	29,88	1703
	Sesudah Penyuluhan	57	85,12	4852
<b>Total</b>		114		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan uji Mann-Whitney data yang diperoleh dari nilai sig.(2-tailed) sebesar  $p=0,000$  dan  $\alpha 0,05$ . Jadi diketahui bahwa  $p < \alpha$ ,

sehingga  $H_0$  ditolak berarti ada perbedaan skrining kanker *serviks* menggunakan metode IVA antara sebelum dan sesudah penyuluhan pada WUS di Desa Parimata Tahun 2017

Minat Mengikuti Skriining Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA Sebelum Penyuluhan Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 5.4, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan minat sebelum penyuluhan hampir seluruhnya minat sedang yaitu sebanyak 44 orang dengan % (77,2%).

Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu, dan masyarakat. Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan kepada seseorang oleh orang lain, bukan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang didalamnya seseorang menerima atau menolak informasi, sikap, maupun praktek baru, yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat.

Dari hasil data yang didapat 77,2% dari 57 orang WUS mempunyai minat sedang, dari hasil tersebut minat mereka bisa berubah menjadi baik atau bahkan buruk. Oleh karena itu dengan memberikan penyuluhan atau menambah pengetahuan dapat merubah minat menjadi baik.

Minat Mengikuti Skrining Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA Sesudah Penyuluhan Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 5.5, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan minat sesudah penyuluhan hamper seluruhnya minat baik yaitu sebanyak 53 orang dengan % (93,0 %).

Krathwolh dkk dalam Purwanto (2004) mengemukakan bahwa minat termasuk dalam afektif (istilahnya Bloom). Taksonomi afektif Bloom ini meliputi lima kategori: Penerimaan (receiving), Menanggapi (responding), Penilaian (valuting), Organisasi (organization), Pencirian (characterization).

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu, dan masyarakat. Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan kepada seseorang oleh orang lain, bukan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang didalamnya seseorang menerima atau menolak informasi, sikap, maupun praktek baru, yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat (Suliha, dkk.,2002)

Analisa Perbedaan Minat Skrining Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA antara Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Berdasarkan uji Mann-Whitney data yang diperoleh dari nilai sig.(2-tailed) sebesar  $p=0,000$  dan  $\alpha 0,05$ . Jadi diketahui bahwa  $p < \alpha$ , sehingga  $H_0$  ditolak berarti ada perbedaan skrining kanker serviks menggunakan metode IVA antara sebelum dan sesudah penyuluhan pada WUS WUS di Desa Parimata Tahun 2017. Kanker serviks merupakan penyebab kematian utama kanker pada wanita di negara-negara sedang berkembang. Setiap tahun diperkirakan terdapat 500.000 kasus kanker serviks baru di seluruh dunia, 77 % di antaranya ada di negara-negara sedang berkembang.

Mengingat di Indonesia kanker serviks masih menduduki urutan yang teratas, perlu dilakukan upaya untuk menanggulangi atau paling sedikit menurunkan angka kejadiannya. Konsep patogenesis kanker serviks mempunyai arti penting dalam skrining kanker serviks.

Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu,

keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan (Effendy, 2002).

Penyuluhan sangat berpengaruh sehingga terjadinya perubahan dari minat sedang keminat yang baik dengan adanya suatu penyuluhan sehingga dapat menambah pengetahuan para WUS WUS tentang kanker servik dan metode IVA. Dengan demikian para wus tidak usah memperdulikan lagi biaya yang mahal untuk skrining kanker servik.

### KESIMPULAN

1. Minat skrining kanker serviks responden sebelum penyuluhan hampir seluruhnya minat sedang yaitu sebanyak 44 orang dengan % (77,2%) pada WUS menggunakan metode IVA di Desa Parimata. Kemudian dilakukan penyuluhan tentang skrining kanker serviks dimana bias dilakukan secara gratis dan bias dilakukan di Puskesmas, Puskesmasdes, dan BPS.
2. Minat skrining kanker serviks responden sesudah penyuluhan hampir seluruhnya minat baik yaitu sebanyak 53 orang dengan % (93,0%) pada WUS menggunakan metode IVA di Desa Parimata. Setelah dilakukan penyuluhan tentang kegunaan dari skrining kanker serviks dan bisa dilakukan di sarana kesehatan oleh petugas kesehatan yang sudah dilatih.
3. Terdapat perbedaan minat skrining kanker serviks menggunakan metode IVA sebelum dan sesudah penyuluhan pada WUS di Desa Parimata. Setelah WUS mendengar penyuluhan tentang pentingnya skrining kanker serviks diharapkan WUS dapat melaksanakan skrining kanker serviks dengan menggunakan metode IVA secara dini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Ketigabelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- .Hidayat, AA. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*.

- Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Medika.
- Ikatan Bidan Indonesia. 2003. *"50 Tahun IBI; Bidan Menyongsong Masa Depan"*. Cetakan Kedua. Jakarta: Pengurus Pusat IBI.
- Ihsan Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mochtar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetri Jilid I Obstetri Fisiologi dan Patologi*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Alalak Tengah. 2008. *Laporan Tahunan*. Banjarmasin: t.pn.
- Saifuddin, AB. et.al. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.